

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran explicit instruction yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan membuat batik. Penerapan model explicit instruction memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membuat batik dan dapat memberikan kebermaknaan sebagai bekal bagi para siswa mencapai kemandirian.

Peningkatan kemampuan keterampilan membuat batik dapat ditunjukkan dari meningkatnya hasil post-test dibandingkan hasil pre-test yang telah dikerjakan. Hasil skor pre-test rata-rata yang dapat dikerjakan oleh subjek adalah 43%. Setelah diterapkannya model pembelajaran explicit instruction dalam keterampilan membuat batik, hasil skor post-test rata-rata yang dapat dikerjakan oleh subjek dapat mencapai 83%. Disini jelas terlihat perbedaan hasil skor perolehan dari pre-test dan post-test naik sampai 40%.

Peningkatan kemampuan ini berdasarkan kepada kebutuhan belajar peserta didik dengan hambatan pendengaran yang membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan sistematis dapat memungkinkan peserta didik dengan hambatan pendengaran untuk secara langsung terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga model pembelajaran ini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu untuk pembelajaran keterampilan membuat batik.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran explicit instruction ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membuat batik pada anak dengan hambatan pendengaran kelas XI dan XII di SLB B, C & Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Lampung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai rekomendasi dalam pembelajaran kepada:

1. Anak dengan hambatan pendengaran

Penelitian ini membantu anak dengan hambatan pendengaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat memberi kebermaknaan terhadap praktek pembelajaran keterampilan vokasional membuat batik dan sebagai bekal siswa mencapai kemandirian.

2. Guru

Model explicit instruction menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan membuat batik. Pembelajaran yang diterapkan secara bertahap dan sistematis dapat memungkinkan peserta didik dengan hambatan pendengaran untuk secara langsung terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran explicit instruction sebagai model pembelajaran alternatif untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat batik.

3. Peneliti selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pembelajaran keterampilan membuat batik setelah diterapkannya model pembelajaran explicit instruction pada anak dengan hambatan pendengaran di kelas XI dan XII di SLB B, C & Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Melalui model pembelajaran explicit instruction diketahui bahwa anak dengan hambatan pendengaran akan lebih paham apabila mengajarkan secara setahap demi tahap secara sistematis karena peserta didik akan secara langsung terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan informasi yang diberikan oleh peneliti. Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih dalam mengkaji teori-teori tentang model pembelajaran explicit instruction ini. Dengan memperbanyak jumlah sampel yang diharapkan akan menghasilkan penelitian yang lebih akurat.